

## **Pelatihan Teknologi dalam Menggunakan Platform Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Guru**

**Riskyka)<sup>1</sup>, Haryati)<sup>2</sup>, Irwanto)<sup>3</sup>, Husna Lubis)<sup>4</sup>**  
*STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia*  
yriskyka@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Pembelajaran daring dipandang sebagai solusi untuk tetap melanjutkan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi virus corona. Meski disepakati, pendekatan ini kontroversial. Guru harus mampu mengajar dengan menggunakan teknologi pembelajaran yang efektif dan efisien, dan kenyataannya masih banyak guru yang belum terampil dalam menggunakan teknologi pembelajaran khususnya yang ada di kabupaten Langkat. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Secanggih adalah kegiatan memberikan pelatihan yang difokuskan untuk memperkenalkan Teknologi Pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru-guru Sekolah Menengah Atas (SMA). Pelatihan ini dirancang untuk membantu guru mendesain pembelajaran Google Classroom, mengadakan meeting pada Google Meetings atau Zoom, membantu siswa menjadi siswa mandiri dengan kemampuan bereksplorasi secara mandiri, menilai hasil belajar siswa menggunakan aplikasi yang sesuai Tugas, kuis, dan bentuk ujian online.*

**Kata Kunci:** *Teknologi pembelajaran, Google Classroom, Google Meet, Zoom Meeting*

### **ABSTRACT**

*Online learning is seen as a solution to continue teaching and learning activities during the corona virus pandemic. Although agreed upon, this approach is controversial. Teachers must be able to teach using effective and efficient learning technology, and in fact there are still many teachers who are not yet skilled in using learning technology, especially in Langkat district. Community Service (PKM) which will be carried out at SMA Negeri 1 Secanggih is an activity to provide training that is focused on introducing Learning Technology that can be used by High School (SMA) teachers. This training is designed to help teachers design Google Classroom learning, hold meetings on Google Meetings or Zoom, help students become independent students with the ability to explore independently, assess student learning outcomes using appropriate applications. Assignments, quizzes, and online exam forms.*

**Keywords:** *Learning technology, Google Classroom, Google Meet, Zoom*

## I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang mewabah di Indonesia memberikan dampak yang sangat besar di segala bidang, terutama di bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang biasanya dapat dilakukan secara langsung melalui tatap muka dengan para siswa, menjadi halnya dilarang karena wabah covid-19 yang melanda. Sehingga banyak sekolah yang terpaksa ditutup untuk sementara waktu sampai batas waktu yang tidak dapat ditentukan. Tidak sedikit orang tua yang mengeluhkan bagaimana pendidikan anak-anak mereka jika tidak sekolah.

Oleh karenanya, pemerintah merancang kurikulum darurat untuk membantu anak-anak sekolah agar tetap bisa melanjutkan pendidikan. Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan pembelajaran daring atau jarak jauh. (Sadewo, dkk 2021) menyatakan bahwa pembelajaran daring yang diterapkan yaitu pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing sehingga peserta didik dan guru tidak melakukan proses pembelajaran tatap muka secara langsung bertujuan untuk mencegah penularan virus Covid-19. Kebijakan ini dilaksanakan untuk mendukung proses belajar mengajar, sesuai dengan kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan memperkenalkan pola pembelajaran daring atau jarak jauh untuk mengurangi interaksi orang banyak. Pemutusan mata rantai penularan wabah virus Covid-19 yang kini sedang berlangsung.

Menerapkan pembelajaran daring atau jarak jauh tentu menimbulkan masalah baru bagi guru. Semua guru harus menguasai teknologi dan berinovasi untuk mengubah proses pembelajaran di kelas menjadi proses pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh. Selain itu, meskipun teknologi kini hidup berdampingan dengan kita, namun tingkat penguasaan teknologi yang dimiliki oleh guru masih sangat rendah, dan tidak semua orang dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal dan memahami segala manfaat dan fungsinya. Hal tersebut sejalan dengan Mamluah dan Maulidi (2021) yang mengatakan bahwa lembaga pendidikan yang menuntut pembelajaran dilakukan secara daring di rumah tidak mengatur secara tepat sistem dan teknis pembelajaran, sehingga pembelajaran daring ini sifatnya premature, para guru tidak memiliki kesiapan penuh. Terutama guru yang berada di desa-desa. Mereka hampir dikatakan gagap teknologi karena sekolah tidak menyiapkan fasilitas pembelajaran daring bagi guru dan juga siswa. Karena selama ini pembelajaran online hanya sebagai formalitas saja.

Berkembangnya teknologi komputer dan gawai dapat digunakan dalam membuat dan mengakses media pembelajaran serta dapat dimanfaatkan sebagai saran untuk menyampaikan informasi terkait pembelajaran sehingga proses interaksi antara peserta didik dan guru berjalan dengan baik. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru dalam menunjang proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology) dalam Asnawir & Usman (2002) media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh (Adam & Syastra, 2015) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis untuk membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang proses belajar mengajar yang diterapkan guru, pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan juga dapat meningkatkan kretifitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan menerapkan media pembelajaran peserta didik semakin termotivasi untuk belajar sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, media pembelajaran yang menarik dan interaktif diperlukan agar pembelajaran berlangsung secara optimal karena dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Seiring dengan kemajuan teknologiditemukan beragam media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya media pembelajaran berbasis teknologi, dengan adanya teknologi guru dapat dengan mudah membuat media pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua guru bisa merancang dan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Mengingat kondisi saat ini dimana sistem pembelajaran daring harus diterapkan. SMA Negeri 1 Secanggang, adalah salah satu SMA yang terletak di Kabupaten Langkat yang juga mengalami hal serupa. Perubahan sistem pembelajaran full daring, belum dapat diimplementasikan di Sekolah ini, Meskipun kondisi daerah yang jauh dari perkotaan, fasilitas yang diberikan untuk menunjang pembelajaran daring dapat dikatakan cukup memenuhi. Bahkan bagi siswa yang tidak memiliki android, sekolah akan memberikan pinjaman android untuk menunjang kegiatan belajarnya. Akan tetapi, kompetensi guru dalam menggunakan perangkat komputer juga belum maksimal. Terutama guru-guru senior yang usianya di atas 50 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran full online di SMA Negeri 1 Secanggang tidaklah mudah.

Kurangnya pemahaman guru tentang penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, kurangnya guru menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, dan kebutuhan guru dalam mengembangkan serta meningkatkan kompetensinya dalam perkembangan teknologi saat ini. Pembelajaran offline akan tetap diterapkan di SMA Negeri 1 Secanggang dan sistem pembelajaran jarak jauh akan mengharuskan siswa datang ke sekolah pada saat penyerahan materi, tugas dan pengumpulan tugas. Beberapa guru menggunakan teknologi sebagai sarana dalam memberikan informasi untuk pembelajaran, terutama melalui penggunaan media online sebagai media pembelajaran. Karena sebagian besar guru masih berjuang. Pergeseran mendadak dari metode tatap muka di kelas ke pembelajaran jarak jauh di rumah juga memperlihatkan perlunya pengembangan kapasitas guru. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompetensi TIK dari guru-guru Indonesia tersebar merata di berbagai daerah (Widodo & Riandi, 2013).

Tim melaksanakan observasi ke sekolah SMA Negeri 1 Secanggang dan menemukan bahwa sebagian guru masih sulit dalam menggunakan media pembelajaran online. Ini dibuktikan dengan tim mencoba mengarahkan beberapa orang guru untuk membuka salah satu media pembelajaran yang saat ini digunakan di sekolah tersebut, tetapi guru tersebut masih kebingungan harus memulai dari mana untuk masuk ke media pembelajaran tersebut.

Berdasarkan temuan pada observasi, tim bertujuan untuk mengadakan pelatihan teknologi dalam menggunakan platform pembelajaran digital untuk meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Secanggang.

## II. METODE

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari rabu, 3 Pebruari 2021. Kegiatan ini berlokasi di SMA Negeri 1 Secanggang, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Kegiatan ini diikuti oleh empat orang dosen program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) STKIP Al Maksu Langkat sebagai instruktur. Sasaran pelatihan ini adalah gru-guru SMA Negeri 1 Secanggang sebanyak 2 orang.

Berdasarkan observasi sebelumnya, media pembelajaran online yang digunakan oleh tim pada kegiatan pengabdian masyarakat yaitu *google classroom*, *google meet* dan *zoom meeting*. Media-media pembelajaran tersebut merupakan media pembelajaran yang akan digunakan di SMA Negeri 1 Secanggang.

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari :

1. Meminta izin kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Secanggang
2. Berkoordinasi kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Secanggang untuk menentukan jadwal kegiatan pengabdian masyarakat dan jumlah peserta yang akan dilibatkan
3. Mempersiapkan media pembelajaran menggunakan *google classroom*
4. Melakukan kunjungan ke lokasi kegiatan pengabdian masyarakat (berdasarkan permintaan kepala sekolah agar dilakukan secara langsung dengan keterbatasan peserta) dan membuka kegiatan pengabdian masyarakat
5. Memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam menggunakan media online, seperti : *google classroom*, *google meet* dan *zoom meeting*.
6. Menutup kegiatan dan berdo'a

Tujuan pelatihan online ini diharapkan dapat membantu guru-guru dalam hal:

1. Mendesain pembelajaran pada *google classromm*
2. Menggunakan websites dan aplikasi yang menunjang dalam penyampaian materi ajar, seperti *google meet* dan *zoom meeting*.
3. Membantu guru dalam memfasilitasi siswa menjadi siswa yang independen dengan kemampuan eksplorasi mandiri
4. Menggunakan aplikasi yang sesuai untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam bentuk penugasan, kuis, dan ujian online

Adapun uraian penyampaian materi dapat selengkapnya dapat di lihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1 Materi Pelatihan Penggunaan Google Classroom, Google Meet dan Zoom Meeting**

No.	Materi	Uraian Materi
1	Pengantar Google Classroom, Google Meet, dan Zoom Meeting	a. Perkenalan dan cara membuka aplikasi Google Classroom, Google Meet, dan Zoom Meeting b. Fitur-fitur dasar dan kegunaan pada aplikasi google classroom, google meet, dan zoom meeting

2	Cara Membuat Google Classroom	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Daftar/Sign up pembuatan akun google classroom menggunakan akun google yang dimiliki</li> <li>b. Membuat kelas di google classroom</li> <li>c. Membagi kelas di google classroom</li> <li>d. Membuat tugas dan materi</li> </ul>
3	Cara Membuat Meeting di Google Meet	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Cara membuka aplikasi Meet</li> <li>b. Perkenalan fitur dasar dan pembuatan rapat baru</li> <li>c. Cara mengundang orang lain ke rapat atau bergabung pada rapat di meet</li> </ul>
4	Cara Membuat Meeting	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengunduh aplikasi zoom pada perangkat yang akan digunakan dalam pembelajaran</li> <li>b. Daftar/Sign up saat membuka aplikasi zoom</li> <li>c. Pengenalan fitur-fitur dasar pada aplikasi zoom dan pembuatan rapat /pertemuan</li> <li>d. Cara mengundang orang lain ke rapat atau bergabung pada rapat di zoom</li> </ul>
5	Praktek Membuat Google Classroom, Google Meet dan Zoom Meeting	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat 1 kelas sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan, dan mengundang siswa ke dalam kelas tersebut</li> <li>b. Membuat rapat baru dari google meet sesuai durasi yang diinginkan</li> <li>c. Membuat 1 meeting dari zoom, kemudian guru lain sebagai peserta zoom</li> </ul>

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru di SMA Negeri 1 Secanggang, maka diperoleh hasil yaitu guru-guru SMA Negeri 1 Secanggang dapat mendesain pembelajaran pada *google classromm* untuk dua pertemuan yang akan datang. Selain mendesain pembelajaran guru-guru juga mampu menggunakan aplikasi yang menunjang dalam penyampaian materi ajar, seperti *google meet* dan *zoom meeting*.

Selama kegiatan pelatihan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Secanggang, semua guru-guru yang ikut serta terlihat sangat antusias dan bersemangat. Namun demikian masih terdapat beberapa kendala yang ditemui, yaitu: (1) guru-guru yang turut serta kegiatan pelatihan masih ada yang tergolong gagap akan teknologi, jadi setiap proses kegiatan ada yang harus selalu didampingi. (2) jaringan internet yang digunakan sering kali terhambat. (3) tidak semua guru di sekolah tersebut memiliki laptop, solusinya adalah dengan menggunakan android yang mereka miliki.





**Gambar 1** Praktek Aplikasi Zoom Meeting



**Gambar 2** Praktek Pembuatan Google Classroom

Pada akhir kegiatan, tim memberikan arahan untuk mengumpulkan hasil pekerjaan guru-guru tersebut sebagai penambah motivasi bagi sebagian guru yang belum menyelesaikan desain pembelajarannya minimal untuk dua pertemuan. Setelah itu, tim menutup kegiatan dengan do'a. Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan teknologi dalam menggunakan platform pembelajaran digital untuk meningkatkan kompetensi guru dikatakan berhasil karena para guru aktif dan antusias untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat.

#### **IV. KESIMPULAN**

Untuk keberlanjutan pengembangan profesionalitas guru-guru, instruksi berkelanjutan untuk durasi waktu yang signifikan sangat diperlukan. Pengembangan profesional berkelanjutan memberi waktu bagi guru untuk belajar dan menerapkan strategi baru. Menurut laporan tersebut, penelitian telah menyimpulkan bahwa guru mungkin memerlukan sebanyak 40 jam pengajaran, praktik, dan pembinaan sebelum strategi pengajaran baru dikuasai dan diterapkan di kelas. Dukungan untuk guru selama tahap implementasi juga perlu untuk diperhatikan. Memberikan dukungan mengatasi tantangan yang terkait dengan mengubah praktik ruang kelas. Lebih lanjut, kesempatan belajar aktif bagi guru harus terbuka lebar. Kegiatan ini dapat mencakup membaca, bermain peran, diskusi terbuka, pemodelan langsung, dan kunjungan kelas. Sementara banyak bentuk pembelajaran aktif membantu guru menguraikan konsep, teori, dan praktik berbasis penelitian dalam pengajaran, pemodelan praktik baru telah terbukti membantu guru memahami dan menerapkan konsep dan tetap terbuka untuk mengadopsinya.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S., & Syastra, M.T. 2015. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam. *CBIS Journal*. Volume 3 No 2, ISSN 2337-8794.
- Asnawir & Usman, M.B. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Mamluah, S. K. & Maulidi, A. 2021. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU* Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 869-877. Dari <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/800/pdf>.
- Sadewo, Y. D., Purnasari, P. D., Sumarni, M. L., Silvester, Lumbantobing, W. L., & Jewarut, S. 2021. *Hambatan dan Tantangan Study From Home pada Sekolah Dasar di Wilayah Perbatasan Kalimantan Barat Indonesia*. Seminar Nasional Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (SNFKIP) (pp. 1-11). Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma (USD)
- Widodo, A., & Riandi. (2013). Dual-mode teacher professional development: challenges and re-visioning future TPD in Indonesia. *Teacher Development*, 17(3), 380-392.